

## **Bab III**

### **Metode Penelitian**

#### **3.1 Metode dan Objek Penelitian**

##### **3.1.1 Metode Penelitian**

Metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu (Sugiyono, 2019:2). Dengan metode penelitian, penulis bermaksud mengumpulkan data dan mengamati secara seksama mengenai aspek – aspek tertentu yang berkaitan erat dengan masalah yang diteliti sehingga akan diperoleh data yang menunjang penyusunan laporan penelitian.

Penelitian yang akan dilakukan oleh penulis termasuk ke dalam penelitian kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Filsafat positivisme memandang realitas/gejala/fenomena dapat diklasifikasikan, relatif tetap, konkrit, teramati, terukur, dan hubungan gejala bersifat sebab akibat (Sugiyono, 2019:16).

Dalam penelitian ini, akan dilakukan penelitian deskriptif dan verifikatif. Penelitian deskriptif dilakukan untuk mendeskripsikan seperangkat peristiwa atau kondisi populasi saat ini. Penelitian deskriptif merupakan cara untuk

menemukan makna baru, menjelaskan sebuah kondisi keberadaan, menentukan frekuensi kemunculan sesuatu, dan mengkategorikan informasi. Jadi penelitian deskriptif hanya menggambarkan dan meringkaskan berbagai kondisi, situasi atau berbagai variabel (Raihan, 2017:51 – 52).

Dalam penelitian yang akan dilakukan oleh penulis, penelitian deskriptif akan menjelaskan kondisi kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, profitabilitas dan *ESG Disclosure* pada perusahaan yang terdaftar di BEI tahun 2019 – 2023 tanpa mengaitkan salah satu variabel dengan variabel yang lainnya.

Selanjutnya, penelitian verifikatif adalah penelitian yang dilakukan dengan masalah yang sama dengan objek yang sama, merupakan penelitian ulang untuk mengoreksi kebenaran penelitian sebelumnya (Raihan, 2017:31).

Dalam penelitian yang akan dilakukan oleh penulis, penelitian verifikatif akan menguji dan menjelaskan ulang pengaruh kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, profitabilitas terhadap *ESG Disclosure* khususnya pada perusahaan energi yang terdaftar di BEI tahun 2019 – 2023.

### **3.1.2 Objek Penelitian**

Objek penelitian atau disebut juga variabel penelitian adalah sesuatu yang menjadi perhatian peneliti (Abubakar, 2021:55). Jadi pada dasarnya objek penelitian dapat disebut juga variabel penelitian yang merupakan sesuatu yang menjadi perhatian peneliti. Dalam penelitian ini, objek penelitiannya adalah

pengaruh kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, dan profitabilitas terhadap *ESG Disclosure*.

### 3.2 Operasionalisasi Variabel

Variabel adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2017:4).

*Smith* dan *White* pada tahun 2018 menyatakan bahwa operasionalisasi variabel mencakup rincian bagaimana setiap variabel akan diukur atau diobservasi, sehingga memastikan kejelasan dan konsistensi dalam penelitian (Sundari dkk., 2024:53).

Dalam penelitian ini, terdapat 2 jenis variabel, yaitu:

1. Variabel Independen (X)

Variabel independen sering disebut sebagai variabel *stimulus*, *predikto*, *antecedent*. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel bebas. Variabel bebas adalah merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat) (Sugiyono, 2019:69). Dalam penelitian ini, variabel independen yang ditetapkan oleh penulis adalah kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, dan profitabilitas.

2. Variabel Dependen (Y)

Variabel dependen sering disebut sebagai variabel output, kriteria, konsekuen. Dalam Bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel

terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2019:69). Dalam penelitian ini, variabel independen yang ditetapkan oleh penulis adalah *ESG Disclosure*.

Adapun definisi dan cara mencari nilai variabel yang sebelumnya disebutkan diuraikan dalam tabel di bawah ini:

<b>Variabel</b>	<b>Definisi</b>	<b>Pengukuran</b>	<b>Jenis Skala</b>
Kepemilikan Institusional ( $X_1$ )	Kepemilikan institusional dinyatakan sebagai struktur kepemilikan saham yang mana porsi kepemilikan sahamnya dimiliki oleh sebuah investor institusional yang meliputi pemerintah, institusi berbadan hukum, institusi asing, kepemilikan dari institusi keuangan, reksadana, dana pensiun, perseroan terbatas, dan lainnya.  Barung dkk. (2018)	Kepemilikan Institusional = Jumlah Saham yang dimiliki oleh Institusi / Jumlah Saham Perusahaan  Sirait & Fuad (2024)	Rasio

Variabel	Definisi	Pengukuran	Jenis Skala
Kepemilikan Manajerial ( $X_2$ )	Kepemilikan manajerial dapat diartikan sebagai presentase saham yang dimiliki direktur manajer dan direktur perusahaan pada akhir tahun untuk masing-masing periode pengamatan.  Bagiana (2022:59)	Kepemilikan Manajerial = Jumlah Saham yang dimiliki oleh Direktur / Jumlah Saham Perusahaan  Bagiana (2022:59)	Rasio
Profitabilitas ( $X_3$ )	Profitabilitas adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan pada tingkat penjualan, aset, dan modal saham tertentu.  Hanafi & Halim (2016:81)	$ROA = \text{Laba Bersih} / \text{Rata - Rata Total Aset}$  <i>Kieso dkk. (2016:1438)</i>	Rasio
<i>ESG Disclosure</i> (Y)	<i>ESG Disclosure</i> adalah laporan yang dibuat oleh suatu organisasi mengenai dampak lingkungan, sosial, dan tata kelola yang telah dicapai.  Yustin & Suhendah (2023)	Dengan melakukan analisis konten laporan tahunan perusahaan yang dilengkapi dengan laporan keberlanjutan perusahaan (jika ada) berdasarkan <i>ESG Reporting Guide 2.0 by Nasdaq</i> yang memiliki 53 indikator pengungkapan. Tingkat	Rasio

Variabel	Definisi	Pengukuran	Jenis Skala
		<p>pengungkapan dihitung dengan rumus berikut.</p> $ESG\ Disclosure = \frac{\text{Jumlah hal yang Diungkapkan oleh Perusahaan}}{53}$ <p>Modifikasi penulis dari rumus Yustin &amp; Suhendah (2023)</p>	

Tabel 3.1

### Penjelasan dan Pengukuran Variabel Penelitian

### 3.3 Populasi dan Sampel Penelitian

#### 3.3.1 Populasi Penelitian

Populasi adalah keseluruhan elemen yang akan dijadikan wilayah generalisasi. Elemen populasi adalah keseluruhan subjek yang akan diukur, yang merupakan unit yang diteliti. Dalam hal ini populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek/subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2019:126).

Dari penjelasan diatas, populasi adalah unit yang akan diteliti oleh penulis yang memiliki kuantitas dan karakteristik tertentu dan kemudian akan ditarik kesimpulannya. Dalam penelitian yang akan dilakukan penulis, populasi penelitiannya adalah perusahaan sektor energi yang terdaftar di BEI. Saat ini

terdapat 87 perusahaan sektor energi yang terdaftar. Adapun daftar perusahaan sektor energi yang terdaftar saat ini dapat dilihat melalui tabel berikut.

<b>No.</b>	<b>Kode Saham Perusahaan</b>	<b>Nama Perusahaan</b>	<b>Tanggal Pencatatan</b>
1	ABMM	ABM Investama Tbk.	06 Des 2011
2	ADMR	Adaro Minerals Indonesia Tbk.	03 Jan 2022
3	ADRO	Adaro Energy Indonesia Tbk.	16 Jul 2008
4	AIMS	Akbar Indo Makmur Stimec Tbk	20 Jul 2001
5	AKRA	AKR Corporindo Tbk.	03 Okt 1994
6	ALII	Ancara Logistics Indonesia Tbk	07 Feb 2024
7	APEX	Apexindo Pratama Duta Tbk.	05 Jun 2013
8	ARII	Atlas Resources Tbk.	08 Nov 2011
9	ARTI	Ratu Prabu Energi Tbk	30 Apr 2003
10	ATLA	Atlantis Subsea Indonesia Tbk.	16 Apr 2024
11	BBRM	Pelayaran Nasional Bina Buana Tbk.	09 Jan 2013
12	BESS	Batulicin Nusantara Maritim Tbk.	09 Mar 2020
13	BIPI	Astrindo Nusantara Infrastruktur Tbk.	11 Feb 2010
14	BOSS	Borneo Olah Sarana Sukses Tbk.	15 Feb 2018
15	BSML	Bintang Samudera Mandiri Lines Tbk.	16 Des 2021
16	BSSR	Baramulti Suksessarana Tbk.	08 Nov 2012
17	BULL	Buana Lintas Lautan Tbk.	23 Mei 2011
18	BUMI	Bumi Resources Tbk.	30 Jul 1990
19	BYAN	Bayan Resources Tbk.	12 Agt 2008
20	CANI	Capitol Nusantara Indonesia Tbk.	16 Jan 2014

<b>No.</b>	<b>Kode Saham Perusahaan</b>	<b>Nama Perusahaan</b>	<b>Tanggal Pencatatan</b>
21	CBRE	Cakra Buana Resources Energi Tbk.	09 Jan 2023
22	CGAS	Citra Nusantara Gemilang Tbk.	08 Jan 2024
23	CNKO	Exploitasi Energi Indonesia Tbk.	20 Nov 2001
24	COAL	Black Diamond Resources Tbk.	07 Sep 2022
25	CUAN	Petrindo Jaya Kreasi Tbk.	08 Mar 2023
26	DEWA	Darma Henwa Tbk	26 Sep 2007
27	DOID	Delta Dunia Makmur Tbk.	15 Jun 2001
28	DSSA	Dian Swastatika Sentosa Tbk	10 Des 2009
29	DWGL	Dwi Guna Laksana Tbk.	13 Des 2017
30	ELSA	Elnusa Tbk.	06 Feb 2008
31	ENRG	Energi Mega Persada Tbk.	07 Jun 2004
32	FIRE	Alfa Energi Investama Tbk.	09 Jun 2017
33	GEMS	Golden Energy Mines Tbk.	17 Nov 2011
34	GTBO	Garda Tujuh Buana Tbk	09 Jul 2009
35	GTSI	GTS Internasional Tbk.	08 Sep 2021
36	HILL	Hillcon Tbk.	01 Mar 2023
37	HITS	Humpuss Intermoda Transportasi	15 Des 1997
38	HRUM	Harum Energy Tbk.	06 Okt 2010
39	HUMI	Humpuss Maritim Internasional	09 Agt 2023
40	IATA	MNC Energy Investments Tbk.	13 Sep 2006
41	INDY	Indika Energy Tbk.	11 Jun 2008
42	INPS	Indah Prakasa Sentosa Tbk.	06 Apr 2018
43	ITMA	Sumber Energi Andalan Tbk.	10 Des 1990
44	ITMG	Indo Tambangraya Megah Tbk.	18 Des 2007
45	JSKY	Sky Energy Indonesia Tbk.	28 Mar 2018
46	KKGI	Resource Alam Indonesia Tbk.	01 Jul 1991

<b>No.</b>	<b>Kode Saham Perusahaan</b>	<b>Nama Perusahaan</b>	<b>Tanggal Pencatatan</b>
47	KOPI	Mitra Energi Persada Tbk.	04 Mei 2015
48	LEAD	Logindo Samudramakmur Tbk.	11 Des 2013
49	MAHA	Mandiri Herindo Adiperkasa Tbk	25 Jul 2023
50	MBAP	Mitrabara Adiperdana Tbk.	10 Jul 2014
51	MBSS	Mitrabahtera Segara Sejati Tbk	06 Apr 2011
52	MCOL	Prima Andalan Mandiri Tbk.	07 Sep 2021
53	MEDC	Medco Energi Internasional Tbk	12 Okt 1994
54	MKAP	Multikarya Asia Pasifik Raya T	12 Feb 2024
55	MTFN	Capitalinc Investment Tbk.	16 Apr 1990
56	MYOH	Samindo Resources Tbk.	27 Jul 2000
57	PGAS	Perusahaan Gas Negara Tbk.	15 Des 2003
58	PKPK	Perdana Karya Perkasa Tbk	11 Jul 2007
59	PSSI	IMC Pelita Logistik Tbk.	05 Des 2017
60	PTBA	Bukit Asam Tbk.	23 Des 2002
61	PTIS	Indo Straits Tbk.	12 Jul 2011
62	PTRO	Petrosea Tbk.	21 Mei 1990
63	RAJA	Rukun Raharja Tbk.	19 Apr 2006
64	RGAS	Kian Santang Muliatama Tbk.	08 Nov 2023
65	RIGS	Rig Tenders Indonesia Tbk.	05 Mar 1990
66	RMKE	RMK Energy Tbk.	07 Des 2021
67	RMKO	Royaltama Mulia Kontraktorindo Tbk.	31 Jul 2023
68	RUIS	Radiant Utama Interinsco Tbk.	12 Jul 2006
69	SEMA	Semacom Integrated Tbk.	10 Jan 2022
70	SGER	Sumber Global Energy Tbk.	10 Agt 2020
71	SHIP	Sillo Maritime Perdana Tbk.	16 Jun 2016

No.	Kode Saham Perusahaan	Nama Perusahaan	Tanggal Pencatatan
72	SICO	Sigma Energy Compressindo Tbk.	08 Apr 2022
73	SMMT	Golden Eagle Energy Tbk.	01 Des 1997
74	SMRU	SMR Utama Tbk.	10 Okt 2011
75	SOCI	Soechi Lines Tbk.	03 Des 2014
76	SUGI	Sugih Energy Tbk.	19 Jun 2002
77	SUNI	Sunindo Pratama Tbk.	09 Jan 2023
78	SURE	Super Energy Tbk.	05 Okt 2018
79	TAMU	Pelayaran Tamarin Samudra Tbk.	10 Mei 2017
80	TCPI	Transcoal Pacific Tbk.	06 Jul 2018
81	TEBE	Dana Brata Luhur Tbk.	18 Nov 2019
82	TOBA	TBS Energi Utama Tbk.	06 Jul 2012
83	TPMA	Trans Power Marine Tbk.	20 Feb 2013
84	TRAM	Trada Alam Minera Tbk.	10 Sep 2008
85	UNIQ	Ulima Nitra Tbk.	08 Mar 2021
86	WINS	Wintermar Offshore Marine Tbk.	29 Nov 2010
87	WOWS	Ginting Jaya Energi Tbk.	08 Nov 2019

Sumber : Bursa Efek Indonesia (2024)

**Tabel 3.2**

**Daftar Perusahaan Sektor Energi yang Terdaftar di BEI**

**3.3.2 Sampel Penelitian**

Dalam penelitian kuantitatif, sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti

tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga, dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Apa yang dipelajari dari sampel itu, kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi (Sugiyono, 2019:127).

Dalam penjelasan diatas, Sugiyono telah menjelaskan definisi sampel penelitian dan alasan mengapa penggunaan sampel dimungkinkan dalam penelitian. Namun terdapat alasan lain kenapa penggunaan sampel dimungkinkan. Pada populasi homogen penelitian terhadap seluruh elemen dalam populasi menjadi tidak rasional, seringkali penelitian populasi dapat bersifat merusak dikarenakan adanya data yang ekstrim (Raihan, 2017:86).”

Dalam menentukan sampel, peneliti diharuskan menggunakan teknik sampling tertentu. Teknik sampling adalah merupakan teknik pengambilan sampel. Untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian, terdapat berbagai teknik sampling yang digunakan (Sugiyono, 2019:128).

Dalam penelitian yang akan dilakukan oleh penulis, penulis akan menggunakan teknik *Non – Probability Sampling* berupa *Purposive Sampling*. *Non – Probability Sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberikan peluang/kesempatan yang sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel (Sugiyono, 2019:131). Selanjutnya *Purposive Sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2019:133).

Dalam penelitian ini, penulis menetapkan 2 kriteria untuk pemilihan sampel, yaitu:

1. Perusahaan sektor energi yang melakukan *Initial Public Offering* di BEI sebelum 2019 dan tidak delisting sampai 2023.
2. Perusahaan sektor energi yang terdaftar di BEI yang mempublikasikan informasi keuangan atau keberlanjutan di salah satu media untuk periode tahun 2019 – 2023.

Dari kriteria diatas, maka berikut adalah jumlah perusahaan yang dapat dijadikan sampel penelitian.

<b>Kriteria Sampel</b>	<b>Jumlah Perusahaan</b>
Perusahaan Sektor Energi yang terdaftar di BEI saat ini	87 Perusahaan
<b>Dikurangi Kriteria 1:</b>	
Perusahaan yang tidak melakukan <i>Initial Public Offering</i> sebelum 2019 atau delisting antara tahun 2019 – 2023	(24 Perusahaan)
<b>Dikurangi Kriteria 2:</b>	
Perusahaan yang tidak mempublikasikan informasi keuangan dan keberlanjutan di salah satu media untuk periode 2019 – 2023.	(10 Perusahaan)
<b>Perusahaan yang dapat dijadikan sampel penelitian</b>	<b>53 Perusahaan</b>
<b>Periode Penelitian</b>	<b>5 Tahun</b>
<b>Jumlah Data Observasi</b>	<b>53 × 5 tahun = 265 Data</b>

Sumber : Data Olahan Penulis

**Tabel 3.3**

**Tabel Perhitungan Jumlah Perusahaan yang Dijadikan Sampel**

Adapun daftar perusahaan yang terpilih menjadi sampel dapat dilihat melalui tabel dibawah:

<b>No.</b>	<b>Kode Saham Perusahaan</b>	<b>Nama Perusahaan</b>	<b>Tanggal Pencatatan</b>
1	ABMM	ABM Investama Tbk.	06 Des 2011
2	ADRO	Adaro Energy Indonesia Tbk.	16 Jul 2008
3	AKRA	AKR Corporindo Tbk.	03 Okt 1994
4	APEX	Apexindo Pratama Duta Tbk.	05 Jun 2013
5	ARII	Atlas Resources Tbk.	08 Nov 2011
6	BBRM	Pelayaran Nasional Bina Buana Tbk.	09 Jan 2013
7	BIPI	Astrindo Nusantara Infrastruktur Tbk.	11 Feb 2010
8	BSSR	Baramulti Suksessarana Tbk.	08 Nov 2012
9	BULL	Buana Lintas Lautan Tbk.	23 Mei 2011
10	BUMI	Bumi Resources Tbk.	30 Jul 1990
11	CNKO	Exploitasi Energi Indonesia Tbk.	20 Nov 2001
12	DEWA	Darma Henwa Tbk	26 Sep 2007
13	DOID	Delta Dunia Makmur Tbk.	15 Jun 2001
14	DSSA	Dian Swastatika Sentosa Tbk	10 Des 2009
15	DWGL	Dwi Guna Laksana Tbk.	13 Des 2017
16	ELSA	Elnusa Tbk.	06 Feb 2008
17	ENRG	Energi Mega Persada Tbk.	07 Jun 2004
18	FIRE	Alfa Energi Investama Tbk.	09 Jun 2017
19	GEMS	Golden Energy Mines Tbk.	17 Nov 2011
20	GTBO	Garda Tujuh Buana Tbk	09 Jul 2009
21	HITS	Humpuss Intermoda Transportasi Tbk.	15 Des 1997
22	HRUM	Harum Energy Tbk.	06 Okt 2010

<b>No.</b>	<b>Kode Saham Perusahaan</b>	<b>Nama Perusahaan</b>	<b>Tanggal Pencatatan</b>
23	IATA	MNC Energy Investments Tbk.	13 Sep 2006
24	INDY	Indika Energy Tbk.	11 Jun 2008
25	INPS	Indah Prakasa Sentosa Tbk.	06 Apr 2018
26	ITMA	Sumber Energi Andalan Tbk.	10 Des 1990
27	ITMG	Indo Tambangraya Megah Tbk.	18 Des 2007
28	KKGI	Resource Alam Indonesia Tbk.	01 Jul 1991
29	KOPI	Mitra Energi Persada Tbk.	04 Mei 2015
30	LEAD	Logindo Samudramakmur Tbk.	11 Des 2013
31	MBAP	Mitrabara Adiperdana Tbk.	10 Jul 2014
32	MBSS	Mitribahtera Segara Sejati Tbk	06 Apr 2011
33	MEDC	Medco Energi Internasional Tbk	12 Okt 1994
34	MTFN	Capitaline Investment Tbk.	16 Apr 1990
35	MYOH	Samindo Resources Tbk.	27 Jul 2000
36	PGAS	Perusahaan Gas Negara Tbk.	15 Des 2003
37	PKPK	Perdana Karya Perkasa Tbk	11 Jul 2007
38	PSSI	IMC Pelita Logistik Tbk.	05 Des 2017
39	PTBA	Bukit Asam Tbk.	23 Des 2002
40	PTIS	Indo Straits Tbk.	12 Jul 2011
41	PTRO	Petrosea Tbk.	21 Mei 1990
42	RAJA	Rukun Raharja Tbk.	19 Apr 2006
43	RIGS	Rig Tenders Indonesia Tbk.	05 Mar 1990
44	RUIS	Radiant Utama Interinsco Tbk.	12 Jul 2006
45	SHIP	Sillo Maritime Perdana Tbk.	16 Jun 2016
46	SMMT	Golden Eagle Energy Tbk.	01 Des 1997
47	SMRU	SMR Utama Tbk.	10 Okt 2011
48	SOCI	Soechi Lines Tbk.	03 Des 2014
49	SURE	Super Energy Tbk.	05 Okt 2018
50	TCPI	Transcoal Pacific Tbk.	06 Jul 2018

No.	Kode Saham Perusahaan	Nama Perusahaan	Tanggal Pencatatan
51	TOBA	TBS Energi Utama Tbk.	06 Jul 2012
52	TPMA	Trans Power Marine Tbk.	20 Feb 2013
53	WINS	Wintermar Offshore Marine Tbk.	29 Nov 2010

Sumber : Data Olahan Penulis

**Tabel 3.4**

**Tabel Daftar Perusahaan yang Dijadikan Sampel Penelitian**

**3.4 Sumber dan Teknik Pengumpulan Data**

**3.4.1 Sumber Data**

Sumber data dalam penelitian adalah subjek tempat data diperoleh atau diambil (Abubakar, 2021:57). Sumber data secara umum dibagi menjadi 2, yaitu:

1. Data primer

Data primer adalah data yang diperlukan oleh seorang peneliti yang diperolehnya dari sumber utama secara langsung. Data ini hanya digunakan bagi peneliti saja (data yang tidak dipublikasikan), dan tidak dapat digunakan oleh peneliti yang lain karena tujuan penelitiannya berbeda. Walaupun data ini diperoleh dari sebuah perusahaan, tetapi hanya peneliti yang bersangkutan yang memanfaatkannya (Syahza, 2021:90).

2. Data sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber yang sifat datanya sudah didokumentasikan oleh instansi/perusahaan. Data ini

berupa data yang dipublikasikan kepada pihak lain, dalam arti data tersebut siapa saja dapat menggunakannya (Syahza, 2021:90).

Dalam penelitian yang akan dilakukan oleh penulis, jenis sumber datanya adalah sumber data sekunder. Data yang akan diambil adalah laporan tahunan serta laporan keberlanjutan (jika ada) yang diambil dari masing – masing situs perusahaan sektor energi yang terdaftar di BEI.

### **3.4.2 Teknik Pengumpulan Data**

Teknik Pengumpulan data adalah cara yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data yang diperlukan untuk memecahkan masalah penelitian (Abubakar, 2021:67).

Dalam penelitian yang akan dilakukan penulis, ada dua teknik pengumpulan data.

1. Studi Kepustakaan (*Library Research*)

Studi Kepustakaan dalam penelitian ini adalah mengkaji beberapa literatur fisik. Kegiatan yang termasuk seperti membaca buku fisik untuk kemudian ditelaah dan dituliskan kembali sebagai dasar beberapa teori yang ada dalam penelitian ini.

2. Riset Internet

Riset internet dalam penelitian ini adalah upaya penulis untuk mengumpulkan data yang berasal dari situs web yang memiliki kaitan dengan objek penelitian yang sudah dijelaskan serta yang memiliki informasi yang dapat mendukung penelitian. Kegiatan yang termasuk

riset internet meliputi pencarian jurnal, buku digital, berita, data penelitian, serta informasi lainnya yang masih berhubungan dengan teori atau data atas hal yang diteliti.

### **3.5 Analisis Data**

#### **3.5.1 Analisis Deskriptif**

Analisis Deskriptif dapat dikatakan sebagai penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif dilakukan untuk mendeskripsikan seperangkat peristiwa atau kondisi populasi saat ini. Penelitian deskriptif merupakan cara untuk menemukan makna baru, menjelaskan sebuah kondisi keberadaan, menentukan frekuensi kemunculan sesuatu, dan mengkategorikan informasi. Jadi penelitian deskriptif hanya menggambarkan dan meringkaskan berbagai kondisi, situasi atau berbagai variabel (Raihan, 2017:51 – 52).

Dalam analisis deskriptif yang akan dilakukan oleh penulis, penulis akan menyajikan keseluruhan data variabel dari masing – masing perusahaan beserta periodenya. Selain itu, penulis akan menyajikan juga beberapa informasi statistik dari masing – masing variabel seperti nilai maksimum, nilai minimum, *mean* (rata – rata). Penulis juga akan mengkategorikan setiap data dari setiap variabel berdasarkan tingkatan tertentu dan menyajikannya dalam bentuk ringkas di dalam tabel.

Dalam penelitian yang akan dilakukan oleh penulis, metode untuk mengkategorikan setiap data dari setiap variabel berdasarkan tingkatan tertentu dan menyajikannya dalam bentuk tabel yang ringkas banyak dikenal sebagai tabel

distribusi frekuensi. Tabel distribusi frekuensi disusun bila jumlah data yang akan disajikan cukup banyak. Penyusunan tabel distribusi frekuensi dilakukan untuk semua variabel yang dipakai dalam penelitian baik variabel independen maupun variabel dependen. Langkah membuat tabel distribusi frekuensi menurut Sugiyono (2017:36 - 38) adalah sebagai berikut:

1. Menentukan jumlah kelas

Penentuan jumlah kelas bisa berdasarkan pengalaman dan pengetahuan peneliti atas data variabel atau dengan menggunakan rumus *sturges*. Adapun penentuan jumlah kelas dengan rumus *sturges* sebagai berikut.

$$K = 1 + 3,3 \log n$$

Keterangan :

K = Jumlah kelas

log = Logaritma

n = Jumlah Data

Untuk penelitian ini, penulis akan membagi data menjadi 5 kelas. Adapun penilaian untuk masing – masing variabel dimulai dari tingkatan terendah sampai yang tertinggi adalah sebagai berikut:

- Untuk variabel Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, dan Profitabilitas akan dibagi menjadi sangat rendah, rendah, cukup, tinggi, dan sangat tinggi.
- Untuk variabel *ESG Disclosure* akan dibagi menjadi sangat tidak lengkap, tidak lengkap, cukup lengkap, lengkap, dan sangat lengkap.

2. Menghitung rentang data

Rentang data merupakan hasil dari nilai terbesar (maksimum) dikurangi dengan nilai terkecil (minimum) dalam data tersebut. Adapun secara rumus digambarkan sebagai berikut.

$$\text{Rentang Data} = (\text{Nilai Maksimum} - \text{Nilai Minimum})$$

3. Menghitung panjang kelas (interval kelas)

Panjang kelas dapat dicari dengan membagi nilai rentang data dengan jumlah kelas. Secara rumus dapat digambarkan sebagai berikut.

$$\text{Panjang Kelas} = \frac{\text{Rentang Data}}{\text{Jumlah Kelas}}$$

4. Menyusun tabel distribusi frekuensi dan mengelompokkan data dengan bantuan turus

Selanjutnya adalah membuat tabel distribusi frekuensi dan mengelompokkan data dengan bantuan turus. Adapun format tabel distribusi frekuensi dengan kolom bantuan turus yang akan dibuat oleh penulis kurang lebih sebagai berikut.

<b>Kriteria</b>	<b>Interval</b>	<b>Turus</b>	<b>Frekuensi</b>
Sangat Rendah	(Interval Kelas 1)		(Jumlah Data Kelas 1)
Rendah	(Interval Kelas 2)		(Jumlah Data Kelas 2)

Cukup	(Interval Kelas 3)		(Jumlah Data Kelas 3)
Tinggi	(Interval Kelas 4)		(Jumlah Data Kelas 4)
Sangat Tinggi	(Interval Kelas 5)		(Jumlah Data Kelas 5)
<b>Jumlah</b>			<b>(Jumlah Keseluruhan Data)</b>

Sumber : Data Olahan Penulis

**Tabel 3.5**

**Format Tabel Distribusi Frekuensi dengan Bantuan Turus**

5. Menyajikan tabel distribusi frekuensi tanpa turus

Di tahap ini, peneliti akan menghapus kolom bantuan turus dan menyajikan data yang sudah dikelompokkan. Adapun format tabel distribusinya kurang lebih sebagai berikut.

<b>Kriteria</b>	<b>Interval</b>	<b>Frekuensi</b>
Sangat Rendah	(Interval Kelas 1)	(Jumlah Data Kelas 1)
Rendah	(Interval Kelas 2)	(Jumlah Data Kelas 2)
Cukup	(Interval Kelas 3)	(Jumlah Data Kelas 3)
Tinggi	(Interval Kelas 4)	(Jumlah Data Kelas 4)
Sangat Tinggi	(Interval Kelas 5)	(Jumlah Data Kelas 5)

<b>Jumlah</b>	<b>(Jumlah Keseluruhan Data)</b>
---------------	--------------------------------------

Sumber : Data Olahan Penulis

**Tabel 3.6**

**Format Tabel Distribusi Frekuensi Susunan Final**

Analisis deskriptif dalam penelitian yang akan dilakukan oleh penulis akan dibantu dengan aplikasi *Eviews 13* dan *Microsoft Excel 2021*.

**3.5.2 Analisis Verifikatif**

Analisis Verifikatif dapat dikatakan juga sebagai penelitian verifikatif. Penelitian Verifikatif adalah penelitian yang dilakukan dengan masalah yang sama dengan objek yang sama, merupakan penelitian ulang untuk mengoreksi kebenaran penelitian sebelumnya (Raihan, 2017:31).

Analisis verifikatif dalam penelitian yang akan dilakukan oleh penulis bertujuan untuk menguji dan menjelaskan ulang pengaruh kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, dan profitabilitas terhadap *ESG Disclosure*.

Analisis verifikatif yang akan dilakukan oleh penulis meliputi analisis regresi linear berganda, analisis korelasi, dan analisis koefisien determinasi. Adapun penjelasan dari masing – masing analisis akan dijelaskan pada bagiannya masing – masing. Namun sebelum melakukan analisis tersebut, penulis akan melakukan pemilihan *effect model* regresi dan uji asumsi klasik.

### 3.6 Pemilihan *Effect Model* Regresi

Aplikasi *EViews 13* dapat membaca data panel yaitu data yang memiliki periode dan identitas perusahaan. Regresi data panel dibagi menjadi 3 model yaitu

1. *Common Effect Model (CEM)*

Merupakan pendekatan model data panel yang paling sederhana karena hanya mengkombinasikan data time series dan cross section. Pada model ini tidak diperhatikan dimensi waktu maupun individu, sehingga diasumsikan bahwa perilaku data perusahaan sama dalam berbagai kurun waktu. Metode ini bisa menggunakan pendekatan *Ordinary Least Square (OLS)* atau teknik kuadrat terkecil untuk mengestimasi model data panel (Hidayat, 2014).

2. *Fixed Effect Model (FEM)*

Model ini mengasumsikan bahwa perbedaan antar individu dapat diakomodasi dari perbedaan intersepnya. Untuk mengestimasi data panel model *Fixed Effects* menggunakan teknik variable dummy untuk menangkap perbedaan intersep antar perusahaan, perbedaan intersep bisa terjadi karena perbedaan budaya kerja, manajerial, dan insentif. Namun demikian sloponya sama antar perusahaan. Model estimasi ini sering juga disebut dengan teknik *Least Squares Dummy Variable (LSDV)* (Hidayat, 2014).

3. *Random Effect Model (REM)*

Model ini akan mengestimasi data panel dimana variabel gangguan mungkin saling berhubungan antar waktu dan antar individu. Pada

model *Random Effect* perbedaan intersep diakomodasi oleh *error terms* masing-masing perusahaan. Keuntungan menggunakan model *Random Effect* yakni menghilangkan heteroskedastisitas. Model ini juga disebut dengan *Error Component Model (ECM)* atau teknik *Generalized Least Square (GLS)* (Hidayat, 2014).

Dalam contohnya Antonio (2020), setiap model menghasilkan nilai statistik regresi yang berbeda. Adapun beberapa perbedaan yang terlihat dalam contohnya yaitu nilai  $F_{hitung}$  yang berfungsi untuk menguji signifikansi simultan, nilai  $t_{hitung}$  dan probabilitas masing – masing variabel independen yang berfungsi untuk menguji signifikansi parsial, nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) dan nilai koefisien determinasi yang disesuaikan (*Adjusted R<sup>2</sup>*) yang berguna untuk menggambarkan seberapa besar model regresi menggambarkan variabel dependen, nilai *Durbin-Watson* untuk pengujian autokorelasi dan lain sebagainya.

Antonio (2022) menjelaskan pemilihan *Effect Model* regresi didasarkan pada beberapa tahapan uji statistik. Adapun tahapannya dalam aplikasi *EViews* sebagai berikut.

1. Membuat seluruh model regresi meliputi *CEM*, *FEM*, dan *REM*.
2. Uji *Chow (CEM vs. FEM)* pada *FEM*. Ketentuannya dalam Uji *Chow* adalah sebagai berikut.
  - Jika nilai *Cross Section Chi – square*  $< 0,05$  maka *FEM* terpilih dan lanjutkan ke Uji *Hausman*.
  - Jika nilai *Cross Section Chi – square*  $> 0,05$  maka *CEM* terpilih dan lanjutkan ke Uji *Lagrange Multiplier*.

3. Uji *Hausman* (*FEM* vs. *REM*) pada *REM*. Ketentuannya dalam Uji *Hausman* adalah sebagai berikut.
  - Jika nilai *Cross Section Probability*  $< 0,05$  maka *FEM* terpilih. Jika ini terjadi maka peneliti menggunakan *FEM* untuk penelitian.
  - Jika nilai *Cross Section Probability*  $> 0,05$  maka *REM* terpilih dan lanjutkan ke Uji *Lagrange Multiplier*.
4. Uji *Lagrange Multiplier* (*CEM* vs. *REM*) pada *CEM*. Ketentuannya dalam Uji *Lagrange Multiplier* adalah sebagai berikut.
  - Jika nilai *Breusch – Pagan Both Probability*  $< 0,05$  maka *REM* terpilih. Jika ini terjadi maka peneliti menggunakan *REM* untuk penelitian.
  - Jika nilai *Breusch – Pagan Both Probability*  $> 0,05$  maka *CEM* terpilih. Jika ini terjadi maka peneliti menggunakan *CEM* untuk penelitian.

### 3.7 Uji Asumsi Klasik

Dalam melakukan analisis regresi linear berganda, suatu model analisis regresi linear berganda perlu memenuhi beberapa asumsi tertentu (Dewanti, 2023:67). Adapun pengujian asumsi yang harus dipenuhi meliputi uji normalitas (Asumsi Normalitas), uji heteroskedastisitas (Asumsi Homoskedastisitas), uji autokorelasi (Asumsi Non – Autokorelasi), uji multikolinearitas (Asumsi Non – Multikolinearitas) (Dewanti, 2023:67 – 68). Jika terdapat asumsi yang tidak

terpenuhi, maka dapat mempengaruhi validitas dari hasil analisis regresi dan membuat interval konfidensi dan uji hipotesis tidak dapat diandalkan.

### **3.7.1 Uji Normalitas**

Uji normalitas dilakukan untuk menguji sebuah model regresi dimana variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal (Hamid dkk., 2020:85). Model regresi yang baik adalah jika model tersebut memiliki data yang terdistribusi dengan normal. Dalam aplikasi *EViews* salah satu cara untuk melihat normalitas yaitu melihat hasil probabilitas uji normalitas *Jarque-Bera*.

Adapun ketentuan nilai probabilitas dalam uji normalitas *Jarque-Bera* dalam aplikasi *EViews* menurut Hamid dkk. (2020:86) adalah sebagai berikut:

- Jika Nilai Probabilitasnya  $> 0,05$  maka data dapat dikatakan terdistribusi normal
- Jika Nilai Probabilitasnya  $< 0,05$  maka data dapat dikatakan tidak terdistribusi secara normal.

### **3.7.2 Uji Heteroskedastisitas**

Gejala heteroskedastisitas adalah kondisi dimana adanya varian variabel pada model regresi yang tidak sama (konstan). Sebaliknya gejala homoskedastisitas adalah apabila varian variabel pada model regresi memiliki nilai yang sama (konstan). Namun yang diinginkan pada model regresi yaitu adanya gejala homoskedastisitas (Hamid dkk., 2020:109)

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk melihat apakah model regresi memiliki varian variabel yang sama atau tidak. Model regresi yang baik adalah apabila model regresi memiliki varian variabel yang sama atau biasa disebut sebagai homoskedastisitas. Dalam aplikasi *Eviews*, salah satu jenis uji statistik untuk uji heteroskedastisitas yaitu Uji Glejser.

Menurut Hamid dkk. (2020:110), Uji Glejser mengusulkan untuk meregres nilai *absolute residual* ( $AbsU_i$ ) terhadap variabel independen lainnya dengan persamaan regresi sebagai berikut:

$$|U_i| = \alpha + \beta X_i + v_i$$

Keterangan Persamaan:

$|U_i| = \text{Absolute Residual}$

$\alpha = \text{Intercept}$  atau nilai rata-rata *absolute residual* prediksi jika  $X = 0$

$\beta = \text{Slope}$  atau rata-rata perubahan pada *absolute residual* jika  $X$  berubah 1 satuan

$X_i = \text{Variabel Bebas ke } i$

Dalam penelitian yang akan dilakukan oleh penulis maka persamaan regresi untuk uji glejser adalah sebagai berikut:

$$|U_i| = \alpha + \beta x_1 + \beta x_2 + \beta x_3 + v_i$$

Keterangan Persamaan:

$|U_i| = \text{Absolute Residual}$

$\alpha = \text{Intercept}$  atau nilai rata-rata *absolute residual* prediksi jika  $X = 0$

$\beta = \text{Slope}$  atau rata-rata perubahan pada *absolute residual* jika  $X$  berubah 1 satuan

$x_1 = \text{Variabel Kepemilikan Institusional}$

$x_2 = \text{Variabel Kepemilikan Manajerial}$

$x_3$  = Variabel Profitabilitas

Menurut Hamid dkk. (2020:113), dalam penentuan ada atau tidaknya gejala heteroskedastisitas melalui uji Glejser dalam aplikasi *EViews* adalah dengan melihat signifikansi masing – masing variabel independen melalui nilai probabilitas. Adapun ketentuan gejala heteroskedastisitas melalui uji Glejser adalah sebagai berikut:

- Probabilitas uji  $t > 0,05$  artinya variabel independen secara parsial tidak signifikan terhadap *nilai absolut residual* sehingga gejala heteroskedastisitas tidak terjadi pada variabel tersebut.
- Probabilitas uji  $t < 0,05$  artinya variabel independen secara parsial signifikan terhadap *nilai absolut residual* sehingga gejala heteroskedastisitas terjadi pada variabel tersebut.

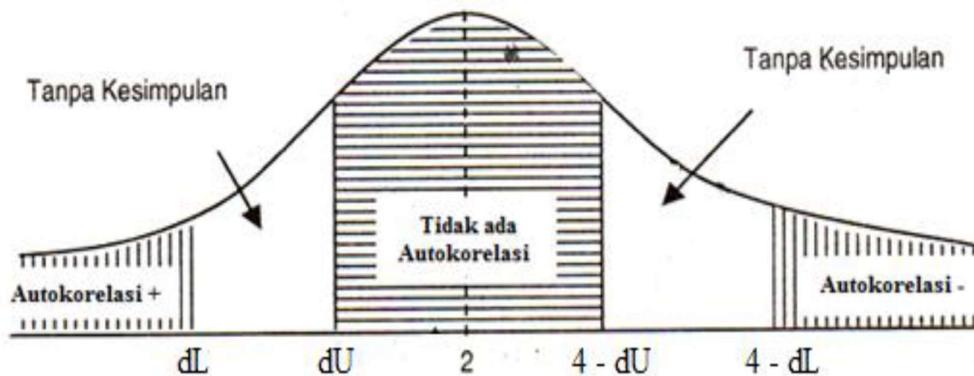
Atau jika uji glejser menggunakan uji F maka ketentuannya sebagai berikut:

- Probabilitas uji  $F > 0,05$  artinya variabel independen secara bersama-sama tidak signifikan terhadap *nilai absolut residual* sehingga gejala heteroskedastisitas tidak terjadi pada model regresi yang ditentukan.
- Probabilitas uji  $F < 0,05$  artinya variabel independen secara bersama-sama signifikan terhadap *nilai absolut residual* sehingga gejala heteroskedastisitas terjadi pada model regresi yang ditentukan.

### 3.7.3 Uji Autokorelasi

Ghozali dan Ratmono pada tahun 2013 menjelaskan Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antar kesalahan pengganggu (residual) pada suatu periode dengan kesalahan pada 1 periode sebelumnya (Hamid dkk., 2020:99). Suatu model regresi yang baik adalah model regresi yang tidak memiliki autokorelasi.

Dalam aplikasi *EViews*, salah satu cara untuk mendeteksi adanya autokorelasi atau tidak yaitu dengan melihat nilai *Durbin-Watson* saat melakukan analisis regresi linear berganda. Adapun ketentuan untuk menentukan terjadinya autokorelasi atau tidak melalui nilai *Durbin-Watson* menurut Hamid dkk. (2020:102) digambarkan melalui diagram berikut.



Gambar 3.1

#### Diagram Ketentuan Autokorelasi *Durbin-Watson*

Dalam diagram diatas terdapat nilai *durbin Lower* ( $dL$ ) dan *durbin Upper* ( $dU$ ). Nilai  $dL$  dan  $dU$  dapat dilihat dalam tabel nilai kritis untuk Uji *Durbin-Watson*. Nilai  $dL$  dan  $dU$  dapat berbeda bergantung pada jumlah variabel

independen dan jumlah data. Dari diagram diatas ketentuan autokorelasi *Durbin-Watson* adalah sebagai berikut:

- Jika  $dU < \text{Nilai } Durbin-Watson < 4 - dU$  maka tidak terjadi autokorelasi
- Jika  $dL < \text{Nilai } Durbin-Watson < dU$  atau jika  $4 - dU < \text{Nilai } Durbin-Watson < 4 - dL$  maka tidak ada kesimpulan yang bisa diambil.
- Jika  $\text{Nilai } Durbin-Watson < dL$  maka terjadi autokorelasi positif.
- Jika  $\text{Nilai } Durbin-Watson > 4 - dL$  maka terjadi autokorelasi negatif.

Namun, beberapa ahli statistik seperti *Field*, *Goss-Sampson*, dan *Bobbitt* memberikan kriteria *Durbin-Watson* yang lebih sederhana. Menurut mereka, model regresi pada dasarnya memiliki autokorelasi jika nilai *Durbin-Watson* nya tidak tepat berada di nilai 2, namun model regresi yang memiliki nilai *Durbin-Watson* diantara 1 sampai 3 tidak perlu dikhawatirkan autokorelasinya. Lebih spesifiknya nilai diatas 2 menunjukkan autokorelasi negatif dan nilai dibawah 2 menunjukkan autokorelasi positif (*Field*, 2009:220 - 221; *Goss-Sampson*, 2024:79 – 80; *Bobbitt*, 2021).

#### 3.7.4 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi yang tinggi atau sempurna antar variabel independen (Hamid dkk., 2020:89). Model regresi yang baik adalah yang tidak terjadi korelasi yang tinggi atau sempurna antar variabel independen atau yang biasa disebut non – multikolinearitas. Dalam aplikasi *EViews* salah satu cara untuk melihat apakah terjadi multikolinearitas yaitu dengan melihat nilai *Variance*

*Inflation Factor (VIF)* masing – masing variabel independen (Hamid dkk., 2020:97). Adapun ketentuan terjadinya multikolinearitas atau tidak melalui nilai *VIF* sebagai berikut.

- Nilai  $VIF > 10$  maka variabel independen tersebut terjadi multikolinearitas.
- Nilai  $VIF < 10$  maka variabel independen tersebut tidak terjadi multikolinearitas.

### **3.8 Rancangan Analisis untuk Pengujian Hipotesis**

#### **3.8.1 Analisis Regresi Linear Berganda**

Analisis regresi linier berganda adalah suatu teknik statistik yang digunakan untuk mempelajari pengaruh antara dua atau lebih variabel independen terhadap satu variabel dependen. Tujuan dari analisis regresi berganda adalah untuk memperkirakan pengaruh variabel independen baik secara bersama-sama (simultan) maupun individu (parsial) terhadap variabel dependen (Dewanti, 2023:66). Persamaan regresi linear berganda adalah sebagai berikut.

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \dots + \beta_k X_k + e$$

Keterangan Persamaan

$Y$  = Variabel Dependen

$\alpha$  = *Intercept* atau nilai rata-rata  $Y$  prediksi jika  $X = 0$

$\beta_1, \beta_2, \beta_k$  = Koefisien Regresi masing – masing variabel independen

$X_1, X_2, X_k$  = Variabel Independen ke – 1, ke – 2, sampai ke –  $i$

$e$  = komponen error random yang saling bebas (Umumnya 5%)

Dalam penelitian yang akan dilakukan oleh penulis maka persamaan tersebut dimodifikasi menjadi persamaan sebagai berikut.

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

$Y = ESG\ Disclosure$

$\alpha = Intercept$  atau nilai rata-rata Y prediksi jika  $X = 0$

$\beta_1, \beta_2, \beta_3 =$  Koefisien Regresi masing – masing variabel independen

$X_1 =$  Kepemilikan Institusional

$X_2 =$  Kepemilikan Manajerial

$X_3 =$  Profitabilitas

$e =$  komponen error random yang saling bebas (Umumnya 5%)

### 3.8.2 Analisis Korelasi

Uji korelasi merupakan teknik analisis yang digunakan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antar 2 variabel yang diuji. Hubungan yang diukur merupakan hubungan yang bersifat linear. Dalam penelitian ini, tujuan uji korelasi untuk mengetahui hubungan masing – masing variabel independen terhadap variabel dependen (Dewanti, 2023:43). Terdapat beberapa jenis analisis korelasi bergantung dengan jenis data. Dalam penelitian yang akan dilakukan oleh penulis dimana jenis datanya adalah rasio maka korelasi yang digunakan adalah *Korelasi Product Moment*.

*Korelasi Product Moment* bertujuan untuk menguji hipotesis hubungan antara satu variabel independen dengan variabel dependen (Sugiyono, 2019:212).

Berdasarkan contoh dari Sugiyono (2019:246 – 248), maka untuk mencari korelasi *Product Moment* melalui rumus sebagai berikut.

$$r_{xy} = \frac{\sum ((X_i - \bar{X})(Y - \bar{Y}))}{\sqrt{(\sum((X_i - \bar{X})^2))(\sum((Y - \bar{Y})^2))}}$$

Keterangan rumus:

$r_{xy}$  = Koefisien Korelasi *Product Mement* suatu variabel independen terhadap variabel dependen

$\sum$  = Simbol penanda penjumlahan (*Sigma*)

$X_i$  = Nilai variabel independen yang diuji

$\bar{X}$  = Nilai rata – rata variabel independen yang diuji

$Y$  = Nilai variabel dependen

$\bar{Y}$  = Nilai rata – rata variabel dependen

Sugiyono (2019:248) menjelaskan kriteria tingkat hubungan variabel independen terhadap dependen berdasarkan koefisien korelasi sebagai berikut.

Nilai Koefisien Korelasi	Tingkat Hubungan
0,000 – 0,199	Sangat Rendah
0,200 – 0,399	Rendah
0,400 – 0,599	Sedang
0,600 – 0,799	Tinggi
0,800 – 1,000	Sangat Tinggi

**Tabel 3.7**

**Tabel Kriteria Tingkat Hubungan Korelasi**

Nilai koefisien korelasi bisa berada di antara -1 sampai 1 dan kriteria diatas berlaku baik positif maupun negatif. Jika nilai koefisien korelasi berada pada nilai negatif menandakan adanya hubungan negatif dan sebaliknya.

Analisis korelasi yang akan dilakukan oleh penulis akan dibantu dengan aplikasi *EViews 13* untuk hasil yang lebih akurat.

### 3.8.3 Analisis Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi, juga dikenal sebagai *R Square* ( $R^2$ ), adalah ukuran yang menyatakan seberapa baik model regresi yang kita peroleh dengan data yang diamati. Koefisien determinasi mengindikasikan proporsi variasi dalam variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen yang digunakan dalam model. Koefisien determinasi berkisar antara 0 dan 1, dan semakin tinggi nilai *R Square*, semakin baik model dapat menjelaskan variasi dalam data (Dewanti, 2023:70).

Dewanti (2023:70) menjelaskan nilai koefisien determinasi dapat dicari dengan rumus berikut:

$$R^2 = 1 - \frac{SSE}{SST}$$

Keterangan:

$R^2$  = Koefisien Determinasi

*SSE* = *Sum Square Error*

*SST* = *Sum Square Total*

Namun, beberapa peneliti menyarankan menggunakan ukuran kebaikan model yang lain berupa *Adjusted R Square*. Hal ini dikarenakan nilai *R Square* yang

selalu meningkat seiring bertambahnya jumlah variabel independen yang digunakan dalam model tanpa mempertimbangkan apakah variabel tambahan memberikan pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. *Adjusted R Square* mempertimbangkan korelasi antara variabel independen dan dependen dalam model serta memiliki interpretasi yang sama dengan *R Square*. *Adjusted R Square* memungkinkan bernilai negatif dan dapat diartikan sama seperti nilai 0 pada *R Square* (Dewanti, 2023:70).

Dewanti (2023:70) menjelaskan nilai koefisien determinasi yang disesuaikan (*Adjusted R<sup>2</sup>*) dapat dicari dengan menggunakan dengan rumus berikut.

$$\text{Adjusted } R^2 = 1 - \frac{SSE}{SST} \frac{(n - 1)}{(n - k - 1)}$$

Keterangan:

*Adjusted R<sup>2</sup>* = Koefisien Determinasi yang Disesuaikan

*SSE* = Sum Square Error

*SST* = Sum Square Total

*n* = Jumlah Pengamatan

*k* = Jumlah Variabel Independen

Berkaitan dengan *SSE* dan *SST*, *Bobbitt* (2021) menjelaskan rumus *SSE* dan *SST* sebagai berikut.

$$SSE = \sum (Y_{\text{expected}} - Y)^2$$

$$SST = \sum (Y - \bar{Y})^2$$

Keterangan:

$SSE = \text{Sum Square Error}$

$SST = \text{Sum Square Total}$

$\Sigma = \text{Simbol penanda penjumlahan (Sigma)}$

$Y_{expected} = \text{Nilai Variabel Dependen yang Diprediksi berdasarkan Model Regresi}$

$Y = \text{Nilai Variabel Dependen berdasarkan Data Asli}$

$\bar{Y} = \text{Nilai Rata – rata Variabel Dependen}$

Dalam penelitian yang akan dilakukan penulis, nilai  $R^2$  dan  $Adjusted R^2$  akan dibantu perhitungannya menggunakan aplikasi *EViews 13*.

### **3.8.4 Pengujian Hipotesis**

#### **3.8.4.1 Uji Signifikansi Parsial (Uji t)**

Uji t merupakan pengujian yang digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen (Dewanti, 2023:69). Sugiyono (2017:237 - 238) menjelaskan rumus untuk menghitung nilai t sebagai berikut:

$$t_{hitung} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan:

$t_{hitung}$  = Nilai t hitung

$r$  = Koefisien Korelasi

$n$  = Jumlah Sampel

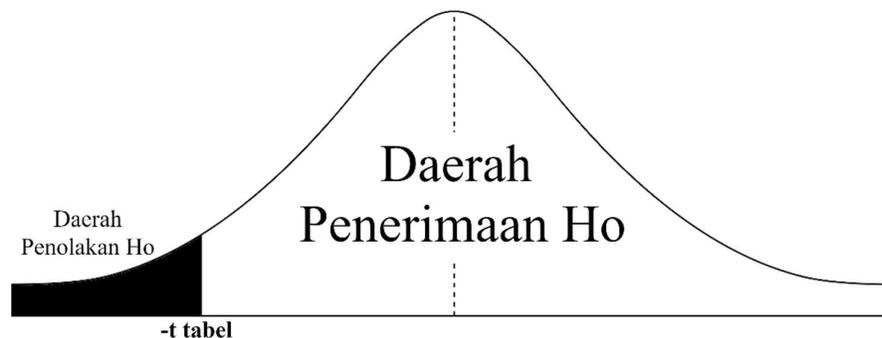
Berdasarkan hipotesis pada bab II, uji t yang akan dilakukan penulis adalah uji t satu pihak. Uji t satu pihak terbagi menjadi dua yaitu uji t pihak kiri

untuk hipotesis berarah negatif dan uji t pihak kanan untuk hipotesis berarah positif.

Adapun ketentuan untuk uji t satu pihak adalah sebagai berikut:

1. Perbandingan t hitung dengan t tabel
  - Jika  $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$  maka  $H_o$  diterima dan  $H_a$  ditolak.
  - Jika  $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$  (untuk uji t pihak kanan) atau  $-t \text{ hitung} < -t \text{ tabel}$  (untuk uji t pihak kiri) maka  $H_o$  ditolak dan  $H_a$  diterima.
2. Perbandingan nilai signifikansi dengan taraf nyata (0,05)
  - Jika nilai signifikansi  $>$  taraf nyata (0,05) maka  $H_o$  diterima dan  $H_a$  ditolak.
  - Jika nilai signifikansi  $<$  taraf nyata (0,05) maka  $H_o$  ditolak dan  $H_a$  diterima.

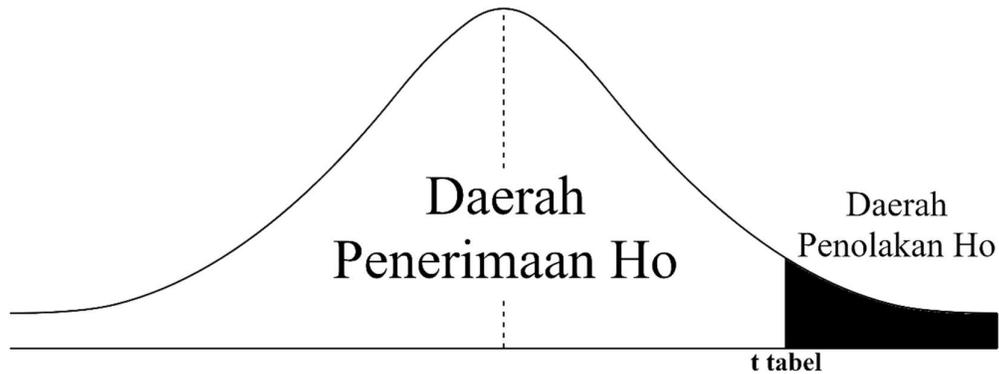
$H_o$  menggambarkan bahwa suatu variabel independen yang diuji tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Sedangkan  $H_a$  menggambarkan bahwa suatu variabel independen yang diuji memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Adapun grafik penerimaan dan penolakan  $H_o$  menurut Sugiyono (2019:225) untuk uji t pihak kiri adalah sebagai berikut.



**Gambar 3.2**

**Grafik Penerimaan dan Penolakan  $H_o$  Uji t Pihak Kiri**

Sedangkan grafik penerimaan dan penolakan  $H_0$  menurut Sugiyono (2019:226) untuk uji t pihak kanan adalah sebagai berikut.



**Gambar 3.3**

### **Grafik Penerimaan dan Penolakan $H_0$ Uji t Pihak Kanan**

Nilai t tabel ditentukan berdasarkan jenis uji (satu pihak atau dua pihak), derajat kebebasan, dan nilai signifikansi yang dipakai peneliti. Signifikansi yang cukup umum dipakai adalah 0,05. Adapun derajat kebebasan untuk t tabel menurut Sugiyono (2019:248) ditentukan dengan rumus sebagai berikut.

$$\text{derajat kebebasan} = \text{jumlah sampel} - 2$$

Adapun hipotesis yang berkaitan dengan uji t dalam penelitian yang akan dilakukan oleh penulis adalah sebagai berikut.

$H_{o1} (\beta_1 \leq 0)$  : Kepemilikan institusional tidak berpengaruh positif terhadap  
*ESG Disclosure*

$H_{a1} (\beta_1 > 0)$  : Kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap *ESG Disclosure*

$H_{o2} (\beta_2 \geq 0)$  : Kepemilikan manajerial tidak berpengaruh negatif terhadap *ESG Disclosure*

$H_{a2} (\beta_2 < 0)$  : Kepemilikan manajerial berpengaruh negatif terhadap *ESG Disclosure*

$H_{o3} (\beta_3 \leq 0)$  : Profitabilitas tidak berpengaruh positif terhadap *ESG Disclosure*

$H_{a3} (\beta_3 > 0)$  : Profitabilitas berpengaruh positif terhadap *ESG Disclosure*

Perhitungan nilai t hitung dan signifikansi masing – masing variabel independen yang akan dilakukan oleh penulis akan dibantu dengan aplikasi *EViews 13*. Sedangkan pencarian nilai t tabel akan dibantu dengan aplikasi *Microsoft Excel 2021*.

### 3.8.4.2 Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Uji F merupakan pengujian yang digunakan untuk menentukan ada tidaknya suatu hubungan linier antara variabel dependen atau respon dengan variabel independen secara bersama-sama (Dewanti, 2023:68). Sugiyono (2019:257) menjelaskan melalui contohnya untuk menghitung nilai F sebagai berikut.

$$F_{hitung} = \frac{R^2/k}{(1 - R^2)/(n - k - 1)}$$

Keterangan:

$F_{hitung}$  = Nilai F hitung

$R^2$  = Koefisien Determinasi

$n$  = Jumlah Sampel

$k$  = Jumlah Variabel Independen

Adapun kriteria untuk menilai pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan melalui Uji F adalah sebagai berikut.

- Jika  $F_{\text{Hitung}} < F_{\text{Tabel}}$  maka  $H_o$  diterima dan  $H_a$  ditolak.
- Jika  $F_{\text{Hitung}} > F_{\text{Tabel}}$  maka  $H_o$  ditolak dan  $H_a$  diterima.

$H_o$  menggambarkan bahwa seluruh variabel independen yang diuji tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen secara bersama – sama. Sedangkan  $H_a$  menggambarkan bahwa seluruh variabel independen yang diuji memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen secara bersama – sama.

Untuk nilai F tabel ditentukan berdasarkan signifikansi, derajat kebebasan pembilang (dk1), dan derajat kebebasan penyebut (dk2). Signifikansi yang cukup umum dipakai adalah 0,05. Adapun derajat kebebasan untuk F tabel ditentukan menurut Sugiyono (2019:257) dengan rumus sebagai berikut.

$$dk1 = \text{Jumlah Variabel Independen}$$

$$dk2 = \text{Jumlah Sampel} - \text{Jumlah Variabel Independen} - 1$$

Dalam penelitian yang akan dilakukan oleh penulis, hipotesis berkaitan dengan uji F adalah sebagai berikut.

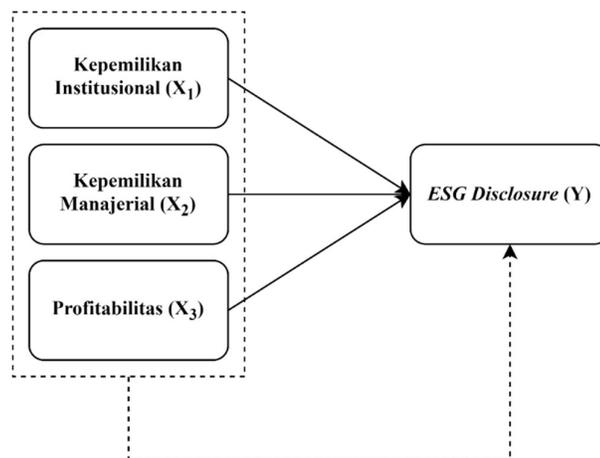
$H_o (\beta_1, \beta_2, \beta_3 = 0)$ : Tidak terdapat pengaruh kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, dan profitabilitas terhadap *ESG Disclosure* secara simultan.

$H_a (\beta_1, \beta_2, \beta_3 \neq 0)$ : Terdapat pengaruh kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, dan profitabilitas terhadap *ESG Disclosure* secara simultan.

Perhitungan nilai F hitung yang akan dilakukan oleh penulis akan dibantu dengan aplikasi *EViews 13*. Sedangkan pencarian nilai F tabel akan dibantu dengan aplikasi *Microsoft Excel 2021*.

### 3.9 Model Penelitian

Kemudian model penelitian dapat juga disebut sebagai paradigma penelitian. Paradigma penelitian adalah pola pikir yang menunjukkan hubungan antara variabel yang akan diteliti yang sekaligus mencerminkan jenis dan jumlah rumusan masalah yang perlu dijawab melalui penelitian, teori yang digunakan untuk merumuskan hipotesis, jenis dan jumlah hipotesis, dan teknik analisis statistik yang akan digunakan Sugiyono (2019:72). Adapun paradigma penelitian yang akan dilakukan oleh penulis adalah sebagai berikut:



**Gambar 3.4**  
**Model Penelitian**